

**Missio Ecclesiae**

ISSN 2086-5368 (Print)

ISSN 2086-5368 (Online)

<https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me>

Vol.11, No.1, pp. 88–98, 2022



INSTITUT  
INJIL  
INDONESIA

**Pembinaan Warga Gereja Yang Kecanduan Narkoba Berdasarkan Matius 18: 12 – 14 Suatu Studi Fenomenologi Safri Pardede<sup>a</sup>, Alwyn Cesarianto Hendriks<sup>b</sup>, Stimson Hutagalung<sup>c</sup>, Janes Sinaga<sup>d</sup>**

<sup>a\*</sup> Universitas Advent Indonesia, [safripardede@yahoo.com](mailto:safripardede@yahoo.com)

<sup>b</sup> Universitas Advent Indonesia, [ahendriks@unai.edu](mailto:ahendriks@unai.edu)

<sup>c</sup> Universitas Advent Indonesia, [stimson.hutagalung@unai.edu](mailto:stimson.hutagalung@unai.edu)

<sup>d</sup> Universitas Advent Indonesia, [janessinaga777@gmail.com](mailto:janessinaga777@gmail.com)

**INFO ARTIKEL**

*Sejarah Artikel:*

Diterima: Februari 2022

Direvisi: April 2022

Disetujui: April 2022

Dipublikasi: April 2022

*Kata Kunci:*

Pembinaan, Kecanduan Narkoba, Diterima Kembali

*Keywords:*

Coaching, Drug Addiction, Taken Back.

**ABSTRAK**

Kecanduan narkoba sudah menjadi permasalahan besar dihadapi dan mengawatirkan, di dunia. Pada tahun 2017 sampai 2019 ada sekitar 3,3 sampai 3,6 juta jiwa lebih diantara umur 10 tahun sampai 59 tahun, dan termasuk pelajar. Mereka yang berusia 15 tahun sampai 35 tahun (generasi milenial) lebih cenderung pecandu narkoba. Berdasarkan data ini, penelitian bermaksud agar gereja dan gembala mengadakan pembinaan kepada warga gereja dan kepada mereka yang telah menggunakan narkoba sebagai mana dalam Matius 18:12 – 14, dengan tujuan mencegah menjadi pecandu dan pengguna narkoba. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu mengungkap makna dan pengalaman subjek serta mengutip literatur-literatur dari internet dan pengalaman penulis selama tinggal di rumah satu keluarga dimana ada anaknya yang kecanduan narkoba yang tidak mendapatkan pembinaan serta pendampingan. Hasilnya agar warga gereja dapat mengetahui efek dan bahayanya narkoba dan kepada mereka yang ketergantungan narkoba menyadari kesalahan dan dapat sembuh serta dapat diterima menjadi warga gereja.

**ABSTRACT**

*Drug addiction has become a big problem faced and worrying, in the world. In 2017 to 2019 there were around 3.3 to 3.6 million people between the ages of 10 and 59 years, and including students. Those aged 15 to 35 years (millennial generation) are more likely to be drug addicts. Based on this data, the research intends for the church and pastor to provide guidance to church members and to those who have used drugs as stated in Matthew 18:12-14, with the aim of preventing becoming addicts and drug users. The method used is a qualitative method, namely revealing the meaning and experience of the subject and citing literature from the internet and the author's experience while living in a family home where there is a child who is addicted to drugs who does not receive guidance and assistance. The result is that church members can know the effects and dangers of drugs and those who are addicted to drugs are aware of their mistakes and can recover and can be accepted as church members.*

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang perlu segera ditangani di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Banyak dampak yang menunjukkan bagaimana isu-isu tersebut di atas telah mengakibatkan banyak kerugian materi dan non-materi.

Dampak langsungnya adalah sebagai berikut: a) menghabiskan dana yang besar dalam penyembuhan dan perawatan oleh karena kesehatannya telah merusak tubuh si pecandu, b) diasingkan oleh masyarakat dan juga oleh orang-orang yang pergaulannya baik, demikian juga si pecandu narkoba menjadi perilaku antisosial, c) anggota keluarga keluarga merasa malu karena seorang keluarganya kecanduan narkoba, d) diasingkan dari sekolah atau kehilangan kesempatan pendidikan, e) suka berbohong dan melakukan tindakan kejahatan yang mengakibatkan kurang dipercayai dan f) merasa berdosa karena melanggar aturan agama dan masuk penjara. (BNN 2014).

Kemudian efek langsung obat dalam tubuh atau organisme merupakan gangguan jantung, gangguan *trombotik*, kontrol semua fungsi fisik, gangguan pada saluran kemih yaitu organ kemih, ginjal dan prostat, gangguan otak, gangguan tulang, pembuluh darah, gangguan endokrin, gangguan sistem saraf, gangguan paru-paru, gangguan pencernaan, infeksi seperti *HIV AIDS*, Hepatitis, Herpes, *TBC* dan gangguan lainnya. (Humas BNN 2014).

Selanjutnya dampak langsung narkoba terhadap kesehatan jiwa, seperti depresi, gangguan jiwa berat atau *psikosis*, bunuh diri, kriminalitas, kekerasan, dan perusakan. Kritik dari keluarga, teman, dan masyarakat, serta ketidakmampuan untuk berhenti menggunakan narkoba, dapat menyebabkan hal ini. (BNN 2014)

Beberapa peristiwa seperti perceraian atau masalah lain bahkan kematian yang disebabkan oleh ketergantungan terhadap narkoba dan obat-obat terlarang. Berdasarkan angka perceraian di PLH Humas Pengadilan Agama Tarakan, terdapat 338 proses persidangan dan 134 perceraian dengan penyebab utama 50 persen narkoba disusul perselingkuhan. (Basaruddin n.d.).

Kemudian dari Januari hingga Juli 2020, 426 kasus perceraian terjadi, 92 suami mengajukan gugatan cerai kepada istri dan 334 sisanya istri mengajukan gugatan cerai kepada suaminya (334 istri mengajukan gugatan cerai factor penyebab adalah ekonomi dan mengkomsumsi narkoba) di Makamah Syariah Kabupaten Aceh Utara. (Masriadi 2020).

Menurut survei oleh *UNODC World Drug Report*, lebih dari 269 juta orang menggunakan narkoba di seluruh dunia (sensus 2018), termasuk lebih dari 35 juta pecandu narkoba (atau lebih dari 30%) pada tahun 2009 (*the third booklet of the World Drugs Report*, 2020). Lebih lanjut, fenomena global tersebut terkonfirmasi dengan ditemukannya lebih dari 950 zat baru per Desember 2019.

Dengan demikian, di Indonesia ada 83 *New Psychoactive Substance* (NPS) telah berhasil dideteksi, menurut data dari Pusat Laboratorium BNN, artinya, 73 NPS termasuk dalam Permenkes No.22 Tahun 2020. (BNN 2020).

Wakil Presiden Republik Indonesia (Wapres), Ma'ruf Amin mengatakan di antara pecandu narkoba pada tahun 2017 sampai tahun 2019 ada 3,3 juta pengguna berusia antara 10 sampai 59 tahun. Dan pada 2019, jumlah orang, termasuk pelajar, meningkat 3,6 juta, dan sejak tahun 2018, ada 2,29 juta telah menggunakan narkoba. Orang-orang berusia antara 15 dan 35 tahun atau generasi milenial lebih cenderung terpapar pecandu narkoba. (Indonesia 2020).

Komjen Pol. Anang Iskandar, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan negara Indonesia berada dalam keadaan darurat terkait narkoba ketika hingga 50 orang meninggal setiap hari karena penyalahgunaan zat, penggunaan narkoba dan kerusakan ekonomi dan bahkan sosial telah mencapai 63 triliun rupiah per tahun, jadi BNN mengingatkan 50 orang meninggal per hari karena narkoba.”(Sorotan Media 2015)

Ditambahkan 200 juta orang meninggal dunia per tahun akibat penyalahgunaan narkoba. (Tempo.co 2014) Dari data di atas dapat dikatakan bahwa narkoba ibarat “lembah hitam” dan “lingkaran jerat setan”, menyebabkan banyak orang rusak dan generasi muda kehilangan masa depan oleh karena jebakannya.

Penyalahgunaan narkoba telah masuk ke kalangan warga gereja. Dalam pengalaman yang pernah penulis alami saat tinggal di rumah keluarga Kristen menjadi salah satu bukti. Pada tahun 1991 penulis tinggal di keluarga Kristen yang kelihatan setia beragama. Ayah termasuk anggota jemaat yang dihormati dan menjabat sebagai ketua jemaat dalam berapa periode. Keluarga ini mempunyai empat orang anak, tiga laki-laki dan satu perempuan. Anak pertama laki-laki dan anak kedua perempuan, kedua anak ini sudah menikah dan tinggal di USA, tinggal anak ketiga dan keempat tinggal bersama orang tua. Dari ke empat anak ini, dua diantaranya pecandu narkoba. Sang Ayah bekerja di perusahaan pertambangan pemerintah dengan jabatan terakhir sebagai komisaris dan ibu menjadi ibu rumah tangga. Keluarga ini kurang harmonis. Sang ibu tidak bisa mengelola keuangan, sehingga sang ayahlah yang mengelola keuangan. Ibu hanya diberi uang belanja tiap hari, dan bahkan sering si ayah yang belanja.

Keputusan sang ayah bukan mengahiri masalah, malah menambah masalah baru. Si ibu tidak terima perlakuan suaminya, akibatnya dia sering keluar rumah dan mulai cari hiburan dengan bermain judi di luar rumah. Si ibu sering kalah berjudi dan hutangpun makin menumpuk dan semakin banyak menambah hutangnya. Akhir bulan banyak penagih hutang datang, inilah pemicu pertengkaran dalam keluarga ini.

Si ibu makin tidak peduli dengan anak-anak. Anak yang mulai beranjak remaja mulai terpengaruh pergaulan. Tadinya anak-anak disekolahkan di sekolah Kristen yang jaraknya jauh dari rumah, terpaksa dipindahkan ke sekolah negeri yang dekat rumah dengan harapan biar lebih mudah mengontrol anak-anak. Ayah sibuk bekerja, pergi pagi pulang malam dan ibu juga sibuk main judi diluar. Kedua anak ini merasa bebas, tidak ada yang mengontrol.

Keluarga ini memiliki keponakan yang pekerjaannya pengedar narkoba, dan sudah sering keluar masuk penjara. Keponakannya inilah yang memperkenalkan narkoba kepada anak-anak, dan akhirnya kedua anak ini (anak ketiga dan keempat) menjadi pecandu narkoba. Hal ini makin memperumit permasalahan yang terjadi di keluarga ini.

## **KAJIAN LITERATUR**

Peranan gereja sebagai tubuh Kristus (1 Korintus 12:12–14) yang berkumpul bersama menjadikannya Ia sebagai kepala jemaat (Kolose 1:18). Adalah hal yang perlu menjadi dasar pembinaan karena sebagai anggota tubuh Kristus yaitu gereja, bila ada anggota atau warga gereja yang kecanduan narkoba harus dapat dijangkau dan dibawa kembali untuk bersekutu Bersama atau masuk dalam sebuah persekutuan sehingga permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan ini dapat dirumuskan masalah yaitu; Apa faktor utama seseorang bisa kecanduan narkoba? Bagaimana peranan anggota jemaat dan gereja serta pendeta dalam membina serta mendampingi mereka yang kecanduan narkoba merupakan hal yang penting? Bagaimana cara Yesus dalam mencari jiwa yang hilang diterapkan kepada mereka yang kecanduan narkoba?

Prinsip menjadi landasan utama yang memotivasi adalah berdasarkan Firman Tuhan yaitu Matius 18:12–14; Lukas 15: 3 – 7 yang mengatakan:

“Bagaimana pendapatmu? Jika seorang mempunyai seratus ekor domba, dan seekor di antaranya sesat, tidakkah ia akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di pegunungan dan pergi mencari yang sesat itu? Dan Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jika ia berhasil menemukannya, lebih besar kegembiraannya atas yang seekor itu dari pada atas yang kesembilan

puluh Sembilan ekor yang tidak sesat. Demikian juga Bapamu yang di sorga tidak menghendaki supaya seorang pun dari anak-anak ini hilang.”

Melalui ayat diatas, dapat diambil digambarkan betapa Yesus sangat peduli kepada mereka yang dikasihi-Nya, yang telah jauh dari-Nya untuk membawa mereka kembali ke pangkuan-Nya. Ini salah satu contoh pengembalaan Yesus Kristus yang diajarkan kepada kita, yang patut diikuti dan dipraktekkan. Oleh karena itu mereka yang dirawat oleh karena kecanduan narkoba atau disebut juga narkotik harus menjadi bagian dari pengembalaan dan pembinaan.

Dimana mereka dipandang seperti domba yang hilang yang terpisah dari tengah-tengah jemaat. Dalam perumpamaan Tuhan Yesus dapat lihat bahwa Yesus mencari domba itu sampai dapat dan ketika Dia menemukan-Nya, Ia sangat bersuka – cita. Anak-anak yang kecanduan narkoba merupakan bagian pelayanan pengembalaan dan pembinaan gereja yang harus dicari dan menemukan mereka kembali dan diterima di tengah-tengah jemaat.

Kemudian perlu dilakukan proses pendampingan untuk memberikan perhatian dan kasih sayang, (BNN 2014) salah satunya pendampingan pastoral yaitu berkaitan dengan perkembangan pribadi dan sosial dalam membina sikap positif dengan kualitas diskusi dan konseling, dimana sifat hubungan antara pemberi perawatan yaitu pendeta dan anggota jemaat, melalui struktur pastoral dan sistem pendukung untuk membantu anggota jemaat dalam mencapai keberhasilan atas masalah dan situasi. (Hutagalung 2021).

Sebagaimana yang tertertuliskan dalam Matius 18:12–14 yang menerangkan seorang yang kehilangan seekor domba akan meninggalkan sembilan puluh sembilan untuk mencari domba yang sesat dan bilamana ia berhasil menemukannya akan lebih bersukacita dari sembilan puluh sembilan yang tidak sesat, oleh sebab itu gereja memiliki tanggung jawab dalam membina mereka yang kecanduan narkoba, bila dapat menyembuhkannya akan ada sukacita ditengah warga gereja.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kecanduan narkoba adalah niat menggunakan narkoba secara terus-menerus mengakibatkan penyakit kompleks pada otak dan tubuh, yang cenderung kepada ketergantungan sehingga merusak dan membahayakan kesehatan dan kehidupan sosial, dan gereja mempunyai tanggung jawab dalam membina serta memberikan pendampingan agar mereka dapat disembuhkan lalu diterima ditengah warga gereja sebagai satu hal yang harus dilakukan sebagai anggota tubuh Kristus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci yang berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori.”(Hidayat 2012) Eko Sudarmanto dkk, menjelaskan metode kualitatif adalah metode yg digunakan utk menjelaskan penelitian fenomenologi. (Sudarmanto et al. 2021).

Ini adalah metode penelitian deskriptif yang menekankan pemahaman masalah, mengutamakan kualitas gambar yang jelas dan menggunakan analisis. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap makna dan pengalaman subjek penelitian dalam kaitannya dengan fenomena yang sulit diukur dengan angka atau *numeric*. (Salmaa 2021).

Termasuk mengumpulkan data melalui literatur – literatur yang diambil dari internet berupa jurnal, data statistic dan referensi terpercaya lainnya atau media sosial online beserta wawancara yang dilakukan selama tinggal di rumah keluarga yang salah satu anggotanya kecanduan narkoba.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pembinaan Warga Gereja**

Pembinaan adalah upaya, tindakan dan kegiatan yang dilakukan dengan efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. (Daring 2016).

Sedangkan anggota gereja (warga gereja) dalam bahasa Yunani adalah "*laikoi*," yaitu semua pribadi dalam tubuh Kristus atau jemaat secara rohani telah mengakui Kristus sebagai Juruslamat, yang terdaftar sebagai anggota gereja lokal dan berpartisipasi dalam kebaktian gereja dan layanan gereja. (Convallis 2018).

Jadi pembinaan warga gereja adalah upaya atau kegiatan untuk membantu anggota gereja menjadi lebih berpusat dan berfokus pada Kristus dan Alkitab sebagai pedoman dan panduan hubungan jemaat dengan Alkitab melalui proses pembinaan, bimbingan, dan pengajaran untuk menjadi dewasa di dalam Kristus melalui kuasa Roh Kudus. (Pondandan 2021).

### **Tujuan Pembinaan Warga Gereja**

Anggota Gereja dibentuk sedemikian rupa sehingga setiap orang dewasa menjadi komponen integral dari keseluruhan tubuh, yang tertata rapi dan terhubung dalam pelayanan, sesuai dengan tingkat usaha masing-masing anggota dalam pertumbuhannya dan membangun dirinya di dalam kasih (Ef. 4:16). (Convallis 2018). Selanjutnya bahwa pertumbuhan dan membangun dirinya dalam kasih" adalah salah satu tujuan pembinaan kepada mereka yang kecanduan narkoba dimana gereja memberikan pelayanan atau kepedulian untuk memberikan motivasi dalam membangun dirinya sehingga dapat menyadari dan memiliki semangat untuk keluar dari jerat narkoba dan menumbuhkan kemauan untuk sembuh oleh karena mereka adalah orang yang dikasihi sebagai warga gereja.

### **Pengertian Kecanduan Narkoba**

#### *Arti Narkoba*

Narkoba adalah obat penenang saraf yang menghilangkan rasa sakit, membuat ngantuk, atau perangsang (seperti *opium*, ganja), dan psikotropika adalah bahan kimia atau obat yang bermanfaat bagi psikoaktif dengan secara selektif mempengaruhi sistem saraf pusat, menghasilkan perubahan aktivitas mental dan perilaku. dan senyawa adiktif yaitu bersifat kecanduan dan menyebabkan pemakainya menjadi tergantung. (KBBI n.d.).

Narkotika adalah bahan kimia atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik sintetik maupun semi sintetik, yang mengakibatkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, pengurangan atau penghilangan rasa sakit, serta dapat menimbulkan ketergantungan, menurut UU No. 22 Tahun 1997 pasal 1 ayat 1. (Indonesia 1997).

Para ahli memberikan pemahaman mengenai narkoba seperti berikut: 1) bahan kimia atau obat-obatan yang menyebabkan pembiusan atau ketidaksadaran, (Kline Smith dan French Clinical), 2) bahan kimia dalam merawat kesehatan organ tubuh, namun jika terjadi ketergantungan maka akan timbul masalah fisik dan psikis, (Ghoodse), 3) Memakan, meminum, menghirup, menyuntikkan, dan memberikan zat kimia secara intravena yang mengubah keadaan psikologis seperti perasaan, pikiran, suasana hati, dan perilaku (Kurniawan), 4) obat sintetik atau semi sintetik yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, pengurangan atau penghilangan rasa sakit, dan ketergantungan (*Jackobus*), 5) bahan kimia atau obat yang dapat menyebabkan ketidaksadaran atau pembiusan yang mempengaruhi saraf pusat manusia (Wresniwiro). (Shidqi Noer Salsa 2019) Kemudian narkoba disebut

dengan istilah yaitu narkotika, psikotropika, obat terlarang dan zat adiktif dengan nama “Napza.” (Shidqi Noer Salsa 2019).

#### *Arti Kecanduan Narkoba*

Kecanduan adalah kondisi otak dan tubuh yang melibatkan paksaan untuk menggunakan berbagai zat tertentu. Pada tingkat yang lebih tinggi, kondisi ini dapat menyebabkan kesehatan seseorang memburuk dan berdampak pada kehidupan sosialnya. (Florenca 2019).

Dalam situs *American Society of Addiction Medicine* menyebutkan keadaan kecanduan narkoba adalah ditandai dengan perubahan besar pada otak dimana akan ada dampak yang berbahaya setelahnya.” (Florenca 2019).

Ketergantungan narkoba menurut UU No.35/2009 tentang narkoba adalah dorongan untuk menggunakan obat-obatan dalam jumlah yang meningkat untuk mendapatkan efek yang sama, dan konsekuensi fisik dan psikologis yang terjadi ketika penggunaan tiba-tiba dikurangi atau dihentikan. (Paralegal.id 2009).

#### **Jenis-jenis Narkoba dan penggunaannya**

Dalam penulisan ini hanya menjelaskan beberapa jenis narkoba dan pengguna yang paling digemari di Indonesia antara lain; 1) Ganja, sebutan lain dikenal dengan "*cimeng*", "*marijuana*", "*gele*", "*pocong*". Surve yang dilakukan oleh *Badan Narkotika Nasional* (BNN) tahun 2014, yaitu kelompok pekerja yang memakai sebanyak 956.002 orang, kelompok pelajar sebanyak 565.598 orang dan kelompok rumah tangga sebanyak 460.039 orang, 2) Sabu, dikenal istilah "*meth*", "*metamfetamin*", "kristal", "kapur", "es". Surve BNN memberi laporan bahwa pengguna sangat tinggi, dari kelompok pekerja ada 419.448 orang, kelompok pelajar ada 151.548 orang dan kelompok rumah tangga ada 189.799 orang, 3) Ekstasi, istilah lain "*E*", "*X*", "*XTC*", "*inex*". Surve BNN pemakai jenis ini menduduki peringkat ketiga mengkonsumsi yaitu golongan pekerja 302.444 orang, golongan rumah tangga 140.614 orang dan golongan pelajar 106.704 orang, 4) Heroin, istilah lain dikenal "putaw", "bedak", "*etep*". BNN menyatakan bahwa penggunaan heroin menduduki peringkat keempat yaitu golongan rumah tangga sebanyak 33.358 orang, golongan pekerja sebanyak 32.782 orang dan golongan pelajar sebanyak 29.838 orang. (Shidqi Noer Salsa 2019) 5) Magadon (Pil Nipam; BK; MG; Lekso), ini adalah jenis obat depresan yang dikembangkan dari benzodiazepin yang digunakan untuk mengobati kecemasan. Dalam medis, obat depresan digunakan untuk membantu mengurangi kecemasan dan membantu tidur. Ciri-ciri pecandu obat ini adalah: 1) bicara cadel, 2) jalan sempoyongan, 3) wajah kemerahan, 4) banyak bicara, 5) gangguan pemusatan perhatian. Bila digunakan akan diminum bersama alkohol yang menyebabkan gangguan pernafasan, gagal jantung, dan turunnya derajat kesadaran, sampai mengakibatkan koma dan kematian. (BNN 2012).

#### **Mengenal secara dini seseorang kecanduan narkoba**

Penulis tidak mengutip dari beberapa referensi mengenai ciri-ciri dini seseorang yang kecanduan narkoba tapi berdasarkan pengalaman. Adapun ciri-ciri dini yang perlu diperhatikan adalah:

1. Hubungan keluarga yang tidak harmonis, sebelum dijabarkan ciri-ciri dini kecanduan narkoba, salah satu penyebab seorang menjadi kecanduan narkoba adalah karena hubungan yang kurang harmonis dalam keluarga, terutama antara suami kepada istrinya demikian sebaliknya. Sebagai contoh suami tidak mempercayai istrinya untuk mengelola keuangan rumah tangga, demikianlah pula istri oleh karena kurang dipercayai oleh suaminya, akan melakukan sesuatu yang tidak baik dan akhirnya suami – istri bertengkar dan bertengkar, dan mereka bertengkar di rumah dimana ada anak-anak yang mendengarkannya atau

menjadi penonton. Disisi lain, anak-anak ini difasilitasi segala kebutuhan mereka secara khusus pada saat mereka pergi ke sekolah dengan uang jajan yang agak lebih. Anak-anak akan mencari teman-teman di luar yang mengajak mereka untuk bersenang-senang untuk melupakan pikiran mereka dengan pertengkaran orang tua mereka.

2. Ciri – ciri dini yang lainnya yaitu: 1) Tidur terlalu lama atau jarang keluar dari kamar kecuali buang air dan makan. Yang perlu diperhatikan di saat itu adalah “matanya merah”, bila ditanya kenapa matamu merah, ia akan menjawab “saya baru bangun tidur.” Bila seseorang bangun dari tidurnya, memang mata merah, kalau dibangunkan tiba-tiba dan tidurnya nyenyak. Pertanyaan adalah apakah setiap dia bangun dari tempat tidurnya dia bangun tiba-tiba masuk ke kamar mandi, makan atau minum. Seterusnya bila bangun tidur normal jika mata merah, tetapi akan pulih kembali maksimal satu jam, bila lebih satu jam kemudian harus diperhatikan. Mengonsumsi salah satu narkoba akan membuat sepanjang hari mata merah, alasan tidur sepanjang hari dan mungkin pengaruh obat itu, 2) Susah tidur, suka keluar – masuk kamar, nonton TV tengah malam atau dengar music dengan suara keras di tengah malam atau sepanjang hari dan lagu-lagunya adalah musik rock, contoh musik *Metalika, Guns and Ross* dan lain-lainnya, 3) diajak berkomunikasi....malas, dan bila dia mau-pun, ia berbicara semangat dan kata-katanya seperti kata-kata yang baik tapi kalau sudah para akan lain, 4) di rumah sering kehilangan uang dan bila sudah para ia akan menjual barang-barang pribadinya, contoh jam tangan, tape atau apa saja milik pribadinya. Oleh sebab itu perlu diperiksa kamarnya dan perhatikan ada perbedaan sebelumnya, 5) pada umumnya kecanduan akan terjadi disaat mereka SMP. Mereka suka bolos sekolah atau sering mendapat surat panggilan atau telepon dari sekolah.

### **Pandangan Alkitab tentang Kecanduan Narkoba**

Secara khusus Alkitab tidak mencatat yang ada kaitanya terhadap penyalahgunaan dan kecanduan narkoba, namun undang-undang yang mengatur hal itu yaitu UU 35 tahun 2009 tentang narkotika penjelasan sebagai berikut:

“a) menjamin ketersediaan narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; b) mencegah, melindungi, dan menyelamatkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan narkotika; c) memberantas peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika; dan d) menjamin pengaturan upaya rehabilitasi medis dan social bagi penyalah guna dan pecandu narkotika.”(Abang 2019).

Penjelasan undang-undang ini memberikan anjuran dan penurutan sebagai umat setia juga harus menunjukkan setia dan penghormatan kepada undang-undang seperti dalam Roma 13:1-4 mengatakan:

“Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya. Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat. Maukah kamu hidup tanpa takut terhadap pemerintah? Perbuatlah apa yang baik dan kamu akan beroleh pujian dari padanya. Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu. Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah menyangand pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat”.

Kemudian dalam 1 Korintus 6:19-20 dikatakan:

“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, -- dan bahwa kamu

bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu.”

Penatalayanan melalui tubuh Kristus adalah bagian yang sangat penting karena “telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar (1 Korintus 6: 19-20), dimana Kristus sendiri melalui pengorbanan-Nya telah menebus kita sebagai manusia yang tidak berdosa, oleh sebab itu menjaga tubuh adalah suatu kepercayaan yang diberikan Allah untuk tetap menjaganya agar tetap sehat dan dihormati. (Gotquestions n.d.).

### **Prinsip dasar pembinaan yang kecanduan narkoba berdasarkan Matius 18:12 – 14**

Dalam Matius 18: 12 – 14 menjelaskan tentang perumpamaan anak yang hilang, dimana Yesus meminta pendapat kepada murid-murid-Nya (Matius 18:1):

"jika seorang mempunyai seratus ekor domba dan satu ada yang sesat, akan meninggalkan sembilanpuluh sembilan ekor domba dan pergi mencari seekor yang sesat dan berhasil menemukannya, lebih besar kegembiraannya daripada sembilanpuluh sembilan yang tidak sesat. Begitu juga Bapamu di sorga tidak menginginkan seorangpun hilang.”

Ayat ini menjelaskan bahwa keselamatan bukan hanya pencarian manusia akan Tuhan tetapi dalam pencarian Tuhan akan manusia dimana keberadaan manusia yang sulit untuk memecahkan dan menemukan solusi dari kesulitan dan ketidakpastian hidup sehingga manusia itu sendiri tidak pernah menemukan Tuhan.(White 2017).

Dalam perumpamaan fakta bahwa domba tersesat ternyata karena ketidaktahuan dan kebodohnya sendiri, dan sekali hilang sepertinya benar-benar tidak berdaya untuk menemukan jalan kembali. Ia menyadari bahwa itu hilang, tetapi tidak tahu harus apa lakukan tentang hal itu. Satu domba yang hilang mewakili baik individu berdosa maupun satu dunia yang telah hilang.(White 2017).

Oleh sebab itu Gembala harus mengambil inisiatif jika ingin dikembalikan ke kawanan dan bila menemukannya gembala membawa domba-dombanya di punggungnya leher, memikul beban di kedua bahunya (lihat Yesaya 40:11; 49:22; 60:4; 66:12). Dia melakukannya tidak memarahi domba, dia tidak mengusirnya kembali, dia bahkan menuntunnya kembali; membawanya. (White 2017).

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa perumpamaan mengemukakan yaitu pada saat kehilangan, kegelisahan orang terhadap yang hilang itu lebih besar pada saat menemukannya kembali, kesukaan orang itu pun lebih besar atasnya,(Khiem Yang 2015) dan undangan untuk hidup dari kelimpahaan rahmat Allah atas semua orang dengan demikian mengatasi tembok-tembok pemisah yang selalu kita dirikan dengan akibat menyisihkan golongan orang tertentu. (Khiem Yang 2015).

Berdasarkan ayat inilah kita dapat terdorong untuk melayani dalam pembinaan kepada warga gereja yang kecanduan narkoba, sebab mereka merupakan kawanan domba atau jemaat yang sedang tersesat dalam kesulitan yang mereka alami, dimana kadang-kadang mereka menyadari akan hal itu dan ingin kembali untuk sembuh, disinilah peranan dan tugas warga gereja atau jemaat. Tugas pemimpin gereja diperhadapkan dengan situasi yang tidak mudah. Salah satu tugas mereka adalah merawat orang sakit, rentan dan membantu orang miskin dan lanjut usia dengan mengajar mereka untuk sungguh-sungguh hidup dan mendekat kepada Tuhan. (Winarto 2021).

### **Pembinaan kepada mereka yang kecanduan narkoba**

Gereja mempunyai peranan untuk membina mereka yang kecanduan narkoba agar mereka dapat disembuhkan menjadi anggota jemaat yang setia untuk hadir dalam ibadah serta menjadi aktif dalam pelayanan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan menjadi saran untuk membina mereka, anatara lain; 1) berikan tanggung jawab dalam melakukan



kewajibannya seperti bersekolah, bekerja atau peranannya sebagai orang tua supaya ia menyadari akibat perbuatannya serta berusaha menyelesaikan rehabilitasi penyembuhan dan agar ia dapat berpikir ulang untuk terjerumus kembali, 2) orang yang kecanduan narkoba perlu diadakan pendekatan untuk mendengarkan keluhan serta menunjukkan rasa simpati termasuk bagaimana dapat membantu agar mereka keluar dari kecanduan sehingga dapat sembuh, 3) seseorang yang ketergantungan narkoba, ia akan mengalami penurunan kesejahteraan fisik dan psikologis. Masalah kesehatan emosional seperti depresi dan kegelisahan (masalah ketegangan) sering dialami oleh pengguna narkoba dan memperburuk gejala ketergantungan. Kita dapat membantunya untuk mencari perawatan medis sehubungan dengan masalah kesehatan yang dialami. Kemudian dapat melanjutkan dengan gaya hidup sehat seperti pola makan yang sehat dan olah raga secara teratur.

### **Tetap Positif**

Jika memungkinkan, dapat mengajaknya untuk menemukan minat baru yang positif agar ia tidak lagi terjerumus ke dalam pola penggunaan obat-obatan terlarang. Bergaul dengan teman-teman yang positif dan menjauhi komunikasi sosial pecandu narkoba. Dengan melakukan hal di atas dapat membantu untuk lepas dari jebakan narkoba. Bicaralah dengan sopan, tunjukkan toleransi dan kasih sayang, dan perhatikan ia bercerita. Jika penting, pergilah bersamanya untuk mendapatkan bantuan terapi atau penasihat yang dapat menangani kecanduannya. (Octavia 2019).

Program pelatihan dan pendampingan kecanduan narkoba diberikan melalui pelatihan untuk membantu mengembangkan karya, bakat dan keterampilan untuk menjadi pribadi yang percaya diri dan mandiri bila kembali ke masyarakat. Sementara itu, salah satu cara untuk menghilangkan efek kecanduan adalah dengan membuatnya bekerja. Oleh karena itu, dilakukan upaya untuk memberikan keterampilan dan bimbingan yang lebih kepada mereka sebagai bekal ketika mereka kembali ke masyarakat nanti. (BNN 2014).

Dalam pembinaan pemasyarakatan terkait pada UU No.12 Tahun 1995 yaitu Pembinaan pribadi, meliputi kesadaran hukum, kesadaran beragama, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta rehabilitasi agar mendapat pembinaan khusus agar warga binaan menyesali kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi pelanggaran hukum, termasuk pembinaan kepribadian, termasuk kesadaran hukum, kesadaran beragama, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta rehabilitasi agar mendapat pembinaan khusus agar warga binaan menyesali kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi pelanggaran hukum. (Amri 2018).

### **Ibadah**

Kegiatan pembinaan rohani perlu dilakukan dengan tujuan meningkatkan ketaatan dan kesungguhan kepada Tuhan dengan meningkatkan kualitas perilaku dan kerohanian sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat dan keluarga dengan fungsi sosialnya yang sehat dan normal, kegiatan pembinaan rohani dapat membawa hubungan imannya dengan Tuhan melalui berdoa, membaca Alkitab dan renungan bersama melalui pembinaan dengan menggunakan pendekatan kasih. (Mujiati and Budiartati 2017).

Gereja berperan dalam terlibat untuk menjaga keutuhan keluarga Kristen, supaya tidak dirusak oleh pengaruh narkoba dengan cara mengkhhotbahkan bahaya narkoba dari mimbar-mimbar serta menunjukkan belas kasihan seperti yang dilakukan Kristus. (Simon 2019), seperti perumpamaan tentang domba yang hilang, dimana gembala mencarinya sampai dapat atau menemukannya (Matius 18 :12 – 14).

Satu hal yang perlu diperhatikan secara khusus yaitu mengajak orang tersebut untuk dekat dengan Tuhan adalah hal yang paling penting, tetapi harus perlu kehati-hatian karena bila orang tuanya adalah penatua jemaat atau aktif di gereja, ini akan menjadi penolakan oleh

karena mereka tidak menemukan hal-hal rohani di dalam diri orang tuanya. Untuk itu pengembalaan pastoral perlu ada sebagai pendampingan terhadap orang yang kecanduan, secara khusus pendeta atau hamba Tuhan, karena pendeta akan lebih dekat dengan pecandu dan pecandu juga dapat mengenal pendeta sebagai gembala jemaatnya.

## SIMPULAN

Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa kepada warga gereja secara khusus mereka yang kecanduan narkoba untuk dapat keluar dari ketergantungannya melalui pembinaan dengan cara proses pendampingan, pendampingan yang dimaksud diantaranya yaitu pelatihan dalam membantu mengembangkan karya, bakat dan keterampilan untuk menjadi pribadi yang percaya diri dan mandiri, sadar atas kesalahan, memperbaiki diri dan kesadaran akan pelanggaran hukum termasuk kesadaran agama, kesadaran berbangsa dan bernegara serta kegiatan spiritual atau rohani dengan tujuan meningkatkan ketaatan untuk bersekutu kepada Tuhan melalui pembinaan rohani yang dapat membawa hubungan imannya lebih baik kepada Tuhan melalui berdoa, membaca Alkitab serta beribadah dengan pendekatan kasih baik melalui pendeta dan anggota jemaat supaya dapat memulihkan kembali sembuh dari kecanduan narkoba dan diterima kembali sebagai kawan warga gereja, hal ini dapat terjadi dengan dukungan lingkungan yang ada di sekitarnya. Sebagaimana dalam Matius 18 :12 – 14 seseorang yang kehilangan seekor domba akan mencarinya dan bilamana ia dapat menemukan akan bersukacita sebagai gambaran dari sifat Allah sendiri melalui Yesus Kristus yang menginginkan tidak seorangpun hilang (ayat 14) dari kawan gembalanya.

Dalam proses pembinaan ini, salah satu yang harus diperhatikan adalah pencegahan secara dini yaitu meningkatkan hubungan harmonis antara ayah dan ibu pada saat anak-anak sedang bertumbuh dan anak-anak dapat melihatnya sehingga merekapun dapat betah ketika mereka di rumah. Selain dengan pencegahan secara dini mereka juga dapat diberikan pengarahan dalam memperkenalkan jenis-jenis obat terlarang serta siapa-siapa saja yang dapat terjerat narkoba tersebut melalui seminar-seminar dan kotbah di mimbar baik melalui pendeta maupun penatua jemaat sehingga warga gereja dapat mengetahuinya dengan jelas yang dapat mencegahnya. Karena saya melihat mengapa terjadi terlambat untuk menangani mereka yang kecanduan adalah oleh karena warga gereja dan orang tua tidak mengenal ciri-ciri awal mereka kecanduan narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- (KBBI), Kamus Besar Bahasa Indonesia. n.d. "Narkotik." *Kbbi.Web.Id.*
- Abang, Joglo. 2019. "UU 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika." *Jogloabang.Com.*
- Amri, Sri Rahayu. 2018. "Efektivitas Pembinaan Dan Fungsi Pemasarakatan Pecandu Narkoba." 5(2):199–218.
- Basaruddin. n.d. *HANCUR KELUARGA...!! Di Kota Ini, 50 Persen Perceraian Karena Narkoba.*
- Bnn, Dedihumas. 2012. "Magadon (Pil Nipam; BK; MG; Lekso)." *Bnn.Go.Id.*
- BNN, Humas. 2014. "Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Penyalahgunaan Narkoba." *Bnn.Go.Id.*
- BNN, Humas. 2020. "PRESS RELEASE AKHIR TAHUN 2020; 'Sikap BNN Tegas, Wujudkan Indonesia Bebas Dari Narkoba.'" *Bnn.Go.Id.*
- Convallis, Nulla sagittis. 2018. "Apa Itu Pembinaan Warga Gereja ?" *Kumpulankhotbahalkitabiah.Blogspot.Com.*
- Daring, KBBI. 2016. "Pembinaan." *Kbbi.Kemdikbud.Go.Id.*
- Florenzia, dr. Gabriella. 2019. "Ketergantungan Narkoba Adalah Penyakit Masa Sih." *Halodoc.Com.*

- Gotquestions. n.d. "Apa Kata Alkitab Mengenai Penyalahgunaan Narkotik Dan Obat-Obatan?" *Gotquestions.Org*.
- Hidayat, Anwar. 2012. "Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap." *Statistikian.Com*.
- Humas BNN. 2014. "Pembinaan Dan Pendampingan Bagi Mantan Pecandu." *Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*.
- Hutagalung, Stimson. 2021. *Pendampingan Pastoral*. Vol. 53. edited by B. Purba. Yayasan Kita Menulis.
- Indonesia, CNN. 2020. "Wapres: Pengguna Narkoba Naik, Generasi Milenial Rentan Kena." *Cnnindonesia.Com*.
- Indonesia, Republik. 1997. "Www.Bphn.Go.Id."
- Khiem Yang, Liem. 2015. *Mendengarkan Perumpamaan Yesus*. BPK Gunung Mulia.
- Masriadi. 2020. "Gara-Gara Narkoba Dan Ekonomi, Ratusan Istri Gugat Cerai Suami Di Aceh Utara." *Kompas.Com*.
- Mujiati, Mujiati, and Emmy Budiartati. 2017. "Kegiatan Pembinaan Rohani Dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1(2):146–51. doi: 10.15294/pls.v1i2.19490.
- Octavia, dr. Nadia. 2019. "Cara Membantu Orang Yang Ketergantungan Narkoba." *Klikdokter.Com*.
- Paralegal.id. 2009. "Ketergantungan Narkotika." *Paralegal.Id*.
- Pondandan, Daud. 2021. "Pembinaan Warga Gereja Bagi Pemuda Gereja Kerapatan Pantekosta (GKP) Jemaat To'kumila'."
- Salmaa, Awwaabiin. 2021. "Pengertian Metode Penelitian, Tujuan, Macam, Dan Contoh Lengkapnya." *Penerbitdeepublish.Com*.
- Shidqi Noer Salsa. 2019. "Pengertian Narkoba Menurut Para Ahli Serta Jenis, Dampak Dan Penanganannya." *Liputan6.Com*.
- Simon. 2019. "Pertumbuhan Pemakai Narkoba." 1(2):172–86.
- Sorotan Media. 2015. "BNN Ingatkan 50 Orang Meninggal Setiap Hari Karena Narkoba." *CNN Indonesia*.
- Sudarmanto, Eko, Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, Erika Revida, Rolyana Ferina, Marisi Butarbutar, Leon A. Abdilah, Andriasan Sudarso, Bonaraja Purba, Sukarman Purba, Ika Yuniwati, A. Nururrochman Hidayatulloh, Irawati HM, and Nurmadhani Fitri Suyuthi. 2021. *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Tempo.co. 2014. "200 Juta Orang Meninggal Akibat Narkoba per Tahun." *Tempo.Co*.
- White, Ellen G. 2017. *The Gospel According to St. Luke*,. Ellen G. White Estate, Inc.
- Winarto, Sumiran. 2021. "Pelayanan Gereja Terhadap Kaum Lansia Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Ibrani 10:25." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3(1):1–21. doi: 10.35909/visiodei.v3i1.189.